

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pada sebuah Negara dianggap maju apabila diperhitungkan menggunakan derajat pertumbuhan pasar modal negara tersebut. Pasar modal merupakan sarana penting bagi pembangunan ekonomi nasional. Pasar modal sendiri memiliki tujuan utama yakni untuk menghimpun dana dari pihak yang ingin berinvestasi terhadap pihak yang memerlukan investasi dari para investor. Dalam perekonomian modern ini, suatu industri dan perusahaan dalam menjamin keberlangsungan kinerja operasional perusahaannya sangat memerlukan modal. Salah satu upaya untuk mengumpulkan dana tambahan bagi perusahaan adalah dengan berinvestasi di pasar modal.¹ Investasi dikatakan sebagai wujud tanggung jawab atas sejumlah dana yang dilakukan untuk mendapatkan *profit* di masa mendatang.²

Dalam Islam, penanaman modal sangat dianjurkan karena melalui investasi, *asset* yang dimiliki seseorang mendatangkan manfaat bagi orang lain dan menjadi lebih produktif.³ Kegiatan investasi ini merupakan wujud aktif dari ekonomi syariah.⁴ Apabila *asset* seorang Muslim tidak dimanfaatkan, akan menjadikan *asset* tersebut akan sia-sia karena tidak memberikan manfaat terhadap dirinya sendiri maupun masyarakat umum sehingga nantinya akan habis dari waktu ke waktu. Berdasarkan perintah Allah kepada umat Islam untuk selalu mengingat kebahagiaan di dunia yang terkandung dalam QS. Al-Qasas ayat 77:⁵

¹ Anggraeni Dwi Briliantini and Ari Prasetyo, “Analisis Harga Saham Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Bid Ask Spread Pada Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2014-2017,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 8 (2019): 1537–39.

² M. Ulinnuha, Diah Eko Susilowati, and Kharis Fadlullah Hana, “Persepsi Investor Pemula Terhadap Pembelian Saham Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2020): 2.

³ Briliantini and Prasetyo, “Analisis Harga Saham Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Bid Ask Spread Pada Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2014-2017.”, 1538.

⁴ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: Media Kita, 2011), 24.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), 385.

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
 الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Yang artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (QS Al-Qashash : 77)

Pertumbuhan pasar modal syariah dalam dasa warsa terakhir, telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam perekonomian Indonesia.⁶ Indonesia saat ini juga mempunyai industri syariah yang mengalami pertumbuhan yang signifikan.⁷ Hal ini terjadi karena masyarakat semakin tertarik dengan pasar modal yang diikuti oleh semakin *trendingnya* saham syariah yang di *listing* (tercatat) dalam pasar modal. Keadaan tersebut diterima dengan munculnya JII (*Jakarta Islamic Index*) di tahun 2000, ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) pada tahun 2011, dan JII70 Index (*Jakarta Islamic Index 70*) yang diluncurkan pada tahun 2018 di Bursa Efek Indonesia.⁸

Pasar modal syariah merupakan segala aktivitas berdasarkan aturan agama Islam sehingga tidak bertentangan dalam melakukan transaksi di pasar modal syariah. Di Indonesia, pasar modal syariah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan menjadi konstituen dari lembaga keuangan syariah, khususnya Direktorat Pasar Modal Syariah.⁹ Penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan Bapepam-LK sejak bulan November 2007 dilaksanakan sesuai

⁶ Martina Rut Utami and Arif Darmawan, “Pengaruh DER, ROA, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Syariah Indonesia,” *Jurnal Of Applied Managerial Accounting* 2, no. 2 (2018): 207.

⁷ Siti Rokhaniyah, “Pengaruh Indikator Fundamental Dan Makro ekonomi Terhadap Harga Saham Yang Tergabung Dalam ISSI,” *Jurnal Akuntansi Dewantara* 4, no. 1 (2020): 70.

⁸ Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses pada 16 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

⁹ Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/> diakses pada 16 Juni 2021 pukul 10:52 WIB.

dengan daftar saham berbasis syariah yang telah terdaftar di Indonesia. Daftar Efek Syariah (DES) ialah sekumpulan sertifikat kepemilikan di suatu perusahaan yang tidak melanggar kaidah Islam dalam kegiatan muamalah di pasar modal. Pada praktiknya, DES berisi daftar saham syariah yang ada di pasar modal syariah di Indonesia, baik saham syariah (perusahaan) tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun yang tidak tercatat atau saham syariah (perusahaan) publik.¹⁰

Bursa Efek Indonesia (BEI) menindaklanjuti keberadaan Daftar Efek Syariah (DES) tepatnya pada tanggal 12 Mei 2011 dengan menerbitkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Komponen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencakup kumpulan saham berbasis Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹¹ Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ialah indikator guna untuk menilai performa pasar modal syariah Indonesia yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah tercatat di Daftar Efek Syariah (DES).¹²

Tabel 1.1 Perkembangan Nilai Kapitalisasi Pasar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
Kapitalisasi Bursa Efek Indonesia (Rp Miliar)

Tahun		Jakarta Islamic Index	Indeks Saham Syariah Indonesia	Jakarta Islamic Index 70
2016		2.035.189,92	3.170.056,08	
2017		2.288.015,67	3.704.543,09	
2018		2.239.507,78	3.666.688,31	2.715.851,74
2019		2.318.565,69	3.744.816,32	2.800.001,49
2020	Januari	2.134.960,15	3.464.489,36	2.574.301,02
	Februari	1.876.573,15	3.139.077,45	2.283.779,96
	Maret	1.582.238,00	2.688.657,92	1.899.060,82
	April	1.801.847,35	2.899.524,38	2.144.078,28
	Mei	1.756.903,74	2.878.401,33	2.111.550,72

¹⁰ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), 86.

¹¹ Rendra Akbar and Sri Herianingrum, "Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (Studi Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Listing Di Indeks Saham Syariah Indonesia)," *JESTT 2*, no. 9 (2015): 699.

¹² Wira Adi, "Menelisik Saham Property dan Real Estate 2019" <https://stockpapers.id/menelisik-saham-property-dan-real-estate-2019/>, diakses pada 16 Juni 2021 pukul 11:00 WIB.

Tahun		Jakarta Islamic Index	Indeks Saham Syariah Indonesia	Jakarta Islamic Index 70
	Juni	1.777.933,29	2.905.765,81	2.144.434,95
	Juli	1.852.320,46	3.013.152,02	2.244.900,44
	Agustus	1.967.623,59	3.056.828,46	2.338.654,00
	September	1.834.125,80	2.925.937,48	2.189.044,96
	Oktober	1.928.850,27	3.061.605,40	2.315.586,78
	November	2.113.168,72	3.362.663,04	2.561.493,11
	Desember	2.058.772,65	3.344.926,49	2.527.421,72

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Kapitalisasi pasar adalah nilai suatu emiten yang dihitung berdasarkan perkalian jumlah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan harga yang sesuai pada pasar, sehingga harga saham yang semakin mahal maka nilai kapitalisasinya juga akan semakin tinggi. Apabila dilihat berdasarkan nilai pasar pada tabel di atas, saham syariah telah membuktikan pertumbuhan yang konstan. Ditunjukkan dengan kondisi ekonomi makro yang baik, sehingga dapat membantu meningkatkan efisiensi perusahaan. Dari sisi ekonomi, keberhasilan pasar modal syariah dilihat dari peningkatan kapitalisasi saham syariah sebagai alternatif sumber permodalan untuk investasi korporasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹³

Sejalan dengan hal itu, jumlah investor ritel mengalami peningkatan yang cukup pesat. Pertumbuhan investor ritel di tengah pandemi Covid-19 mengalami pertumbuhan positif yang semula 3,88 juta menjadi 4,51 juta.¹⁴ Di tengah pandemi Covid-19 kondisi pasar modal cukup tertekan sehingga mengalami penurunan yang tajam. Oleh sebab itu, jumlah investor ritel semakin bertambah secara signifikan. Pertumbuhan investor selaras dengan program yang dipelopori oleh Bursa Efek Indonesia yang bernama Yuk Nabung Saham. Kampanye Yuk Nabung Saham! (YNS) oleh Bursa Efek Indonesia memiliki tujuan dalam peningkatan literasi pasar modal

¹³ Briliantini and Prasetyo, "Analisis Harga Saham Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Bid Ask Spread Pada Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2014-2017.", 1539.

¹⁴ Muhammad Hendyarto, "Setahun Pandemi Covid-19, OJK: Pasar Modal Indonesia Tumbuh Positif", <https://bisnis.tempo.co/read/1445149/setahun-pandemi-covid-19-ojk-pasar-modal-indonesia-tumbuh-positif> diakses pada 20 Januari 2022 pukul 11.57 WIB.

kepada masyarakat. Harapan program YNS ini adalah masyarakat semakin banyak yang berkontribusi dalam pasar modal. Di mana program YNS ini mengajak masyarakat, calon investor, bahkan yang sudah menjadi investor di Indonesia untuk berinvestasi pada pasar modal secara rutin dan berkala.¹⁵

Banyak perusahaan dan lembaga keuangan di era globalisasi saat ini yang mengandalkan hukum syariah.¹⁶ Sebagai umat muslim, kami sangat berharap untuk melakukan penanaman modal secara aman sesuai dengan kaidah dalam islam yakni dengan berinvestasi pada efek syariah yang telah tertera di Bursa Efek Indonesia.¹⁷ Investasi pada efek syariah tidak ada unsur riba sehingga memberikan kemudahan bagi umat muslim yang ingin berinvestasi.¹⁸ Investasi yang dimaksud disini adalah saham syariah yang diharapkan dapat memberikan *return* yang baik, halal, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.¹⁹

Saham syariah merupakan instrumen keuangan yang berdasarkan prinsip syariah dalam melakukan transaksi di pasar bursa.²⁰ Hidayat berpendapat bahwa, saham syariah adalah surat bukti hak milik pada suatu perusahaan tertentu dengan macam bisnis, akad, produk dan barang yang diproduksi, serta pengelolaannya tidak bertentangan dengan aturan yang ada dalam Islam.²¹ Perusahaan syariah yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) harus melengkapi rasio keuangan, misalnya rasio jumlah hutang yang berbunga terhadap jumlah aset tidak boleh lebih dari 45% (empat

¹⁵ Bursa Efek Indonesia, "Yuk Nabung Saham", <https://yuknabungsaham.idx.co.id/about-yns> diakses pada 20 Januari 2022 pukul 12.15 WIB.

¹⁶ Brilliantini and Prasetyo, "Analisis Harga Saham Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Bid Ask Spread Pada Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2014-2017", 1538.

¹⁷ Akbar and Herianingrum, "Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (Studi Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Listing Di Indeks Saham Syariah Indonesia).", 699.

¹⁸ Brilliantini and Prasetyo, "Analisis Harga Saham Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Bid Ask Spread Pada Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2014-2017.", 1538.

¹⁹ Chairani, Gatot B. Setiawan, and Rachma Zannati, "Pengaruh Inflasi Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pda Indeks Saham Syariah)", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2020): 122.

²⁰ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, 81.

²¹ Brilliantini and Prasetyo, "Analisis Harga Saham Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Bid Ask Spread Pada Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2014-2017.", 1538.

puluh lima per seratus), jumlah pendapatan non halal lainnya dan pendapatan bunga terhadap jumlah *revenue* dan jumlah pendapatan lain-lain tidak melebihi angka 10% (sepuluh persen). Oleh karena itu, berdasarkan data verifikasi DES, komponen ISSI dipilih dua kali dalam setahun, tepatnya pada bulan Mei dan bulan November. Sehingga ada beberapa saham syariah yang tetap masuk ataupun keluar sehingga menjadi komponen ISSI.²² Sesuai dengan fatwa DSN-MUI Nomor 80 terkait Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek, yakni ketika melakukan transaksi jual beli saham syariah berdasarkan aturan Islam maka investasi di pasar modal dapat dinyatakan syariah. Investasi tersebut menggunakan *Shariah Online Trading System* (SOTS) dengan saham perusahaan yang sudah tercatat pada Daftar Efek Syariah (DES), serta tidak diperbolehkan melaksanakan aktivitas yang dilarang dalam aturan Islam.²³

Pasar modal syariah mempunyai variasi di bidang saham berbasis syariah yang tertera, salah satunya yakni sektor *property* dan *real estate*. Sektor ini merupakan sektor saham syariah yang memiliki perkembangan yang begitu pesat. Hal tersebut disebabkan oleh dinamika penduduk yang semakin meningkat. Industri sektor *property* dan *real estate* adalah industri usaha dengan persaingan yang sangat pesat sehingga mempunyai karakteristik yang cepat berubah (*volatile*). Masyarakat semakin terdorong untuk melakukan investasi di sektor *property* dan *real estate*. Hal tersebut disebabkan karena harga tanah yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan hal tersebut, ketersediaan tanah akan bersifat tetap dan permintaan tanah terus mengalami peningkatan.

Nilai kapitalisasi pasar saham syariah tidak terlepas dari peran investor baru. Munculnya investor baru belum banyak memiliki pengetahuan dalam pemilihan saham yang baik. Diperlukan adanya penilaian terhadap perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Apalagi perusahaan *property* dan *real estate* ialah industri yang perkembangannya berpengaruh terhadap faktor makro ekonomi yang dibuktikan dengan turunnya harga saham di pasar bursa. Investasi pada sektor *property* dan *real estate* bersifat jangka panjang dan selalu tumbuh seiring dengan perkembangan

²² Wira Adi, "Menelisis Saham Property dan Real Estate 2019" <https://stockpapers.id/menelisis-saham-property-dan-real-estate-2019/>, diakses pada 16 Juni 2021 pukul 11:00 WIB.

²³ Listya Endang Artiani and Citra Utami Puspita Sari, "Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," *Jurnal Ekonomika X*, no. 2 (2019): 2.

perekonomian pada suatu negara. Penanaman modal dalam bidang ini akan sangat menjanjikan sehingga seorang investor tentu membutuhkan beberapa informasi yang mempunyai kaitannya dengan perubahan harga saham supaya dapat memutuskan pembelian terhadap saham perusahaan yang memadai guna dijadikan investasi jangka panjang.²⁴ Pengetahuan akan fundamental dan makro ekonomi diperlukan oleh penanam modal lebih-lebih penanam modal yang menginginkan *capital gain*. Adanya hal tersebut merupakan suatu komponen yang sangat berpengaruh dalam pergerakan harga saham. Akan tetapi, biasanya banyak penanam modal yang tidak memperhatikan komponen fundamental seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) serta komponen makro ekonomi seperti Inflasi dan Nilai Kurs dalam melakukan keputusan pembelian saham. Padahal komponen tersebut dapat memberikan sejumlah informasi bagi para investor terkait risiko saham, *return* saham, dan sejumlah informasi lainnya.

Investor dalam memutuskan pembelian saham akan membutuhkan parameter guna memperkirakan pergerakan harga saham. Melakukan analisis laporan keuangan sebuah perusahaan berperan dalam keputusan pembelian saham dengan penghitungan rasio keuangan guna memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari transparansi rasio keuangan yang telah diterbitkan dalam pelaporan keuangan. Harga saham sebuah perusahaan biasanya dipengaruhi oleh performa perusahaan itu sendiri. Rasio keuangan berguna untuk mengukur kewajaran harga saham atau nilai intrinsik (nilai yang seharusnya) maupun membandingkan harga saham satu sama lain dengan menilai tingkat harga yang relatif.²⁵ Indikator fundamental merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal tersebut karena indikator fundamental dalam kurun waktu tertentu mampu menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Parameter fundamental suatu perusahaan sering mengalami perubahan yang tidak bisa dikendalikan secara internal karena diikuti oleh faktor makro ekonomi yang fluktuatif.²⁶

²⁴ Brilliantini and Prasetyo, “Analisis Harga Saham Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Bid Ask Spread Pada Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2014-2017.”, 1539.

²⁵ Daniarto Raharjo and Dul Muid, “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham,” *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis* 2, no. 2 (2013): 2.

²⁶ Rokhanyah, “Pengaruh Indikator Fundamental Dan Makro ekonomi Terhadap Harga Saham Yang Tergabung Dalam ISSI.”, 71.

Indikator makro ekonomi juga membantu investor dalam menilai keadaan ekonomi makro suatu negara, salah satunya yakni inflasi. Di Indonesia, tingkat inflasi sering mengalami fluktuasi sehingga dapat mempengaruhi investasi di pasar modal khususnya sektor *property* dan *real estate* pada ISSI. Kemudian faktor makro ekonomi lainnya yakni kurs atau nilai. Nilai tukar rupiah saat ini terus mengalami pelemahan sehingga berdampak lebih besar pada harga saham. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang menggunakan kurs rupiah terhadap dollar untuk melakukan transaksi perdagangan di pasar internasional.²⁷ Sehingga indikator fundamental dan indikator makro ekonomi bisa berdampak pada naik turunnya harga saham. Di mana harga saham akan melahirkan harga yang ditentukan oleh pelaku pasar yang terjadi pada waktu tertentu di Pasar Bursa.²⁸ Harga saham adalah ukuran dari tata kelola perusahaan. Kepuasan seorang investor yang rasional dilihat dari keberhasilan dalam menghasilkan *return*.

Tabel 1.2 Research Gap Analisis Harga Saham Ditinjau Dari Indikator Fundamental dan Makro ekonomi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Titin Hartini Jurnal I-Finance Vol. 1, No. 1, Juli 2017	Pengujian Koalisi <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia)	Variabel DER dan variabel EPS memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel harga saham	Persamaan : Menggunakan variabel DER dan EPS dan studi kasus di ISSI Perbedaan : Penelitian dilakukan di sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i>

²⁷ Artiani and Sari, "Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).", 2.

²⁸ Jogyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), 143.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
2.	Chairani, Gatot B. Setiawan, Rachma Zannati Jurnal Ekonomi Manajeme n dan Bisnis Islam Vol. 2, No. 2, Juni 2020	Pengaruh Inflasi Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah (Indonesia)	Variabel EPS memiliki pengaruh siginifikan pada harga saham. Sedangkan variabel inflasi tidak memiliki pengaruh siginifikan pada harga saham	Persamaan : Penggunaan variabel inflasi dan EPS serta studi kasus di ISSI Perbedaan : Penelitian dilakukan di sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i>
3.	Siti Rokhaniy ah Jurnal Akuntansi Dewantar a Vol. 4, No. 1, April 2020	Pengaruh Indikator Fundamental Dan Makro ekonomi Terhadap Harga Saham Yang Tergabung Dalam ISSI	Variabel EPS dan variabel ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Variabel PER tidak memiliki pengaruh terhadap saham. Kemudian, variabel inflasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, harga minyak dunia memiliki	Persamaan : Penggunaan variabel EPS dan variabel inflasi serta studi kasus di ISSI Perbedaan : Penelitian dilakukan di sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
			pengaruh negatif terhadap harga saham.	

Sumber data: *Review* hasil riset terdahulu

Penelitian ini mempunyai tujuan guna melakukan penganalisisan dan pengujian berkelanjutan terkait penelitian-penelitian secara empiris perihal laporan keuangan dan makro ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan kegunaannya dalam mempengaruhi naik turunnya harga saham yang relevan. Alasan pemilihan indikator fundamental dan makro ekonomi dikarenakan indikator tersebut berpengaruh dalam pembelian saham. Dari indikator fundamental dan makro ekonomi maka dapat dilihat keuntungan investor akan semakin bertambah atau tidak, guna untuk menstimulasi peningkatan maupun penurunan harga saham. Jika indikator fundamental dan makro ekonomi dapat dijadikan prediktor dalam pembelian saham di masa mendatang, penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan yang cukup untuk para investor yang lebih suka memakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial dalam suatu perusahaan. Sebaliknya, jika indikator fundamental dan makro ekonomi tidak cukup signifikan dalam memprediksi naik turunnya harga saham di masa mendatang, hasil penelitian ini akan menguatkan bukti tentang kontradiksi penelitian-penelitian empiris sebelumnya, khususnya di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian-penelitian terdahulu tidak semuanya menggunakan indikator fundamental dan makro ekonomi dalam memprediksi naik turunnya harga saham. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti menggunakan indikator fundamental yang berbeda pada penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel baru yakni indikator makro ekonomi pada perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) guna menjelaskan dan menganalisa penelitian terdahulu yang dilakukan pada Bursa Efek dengan memanifestasikan hasil kesimpulan yang sama atau tidak. Sedangkan tahun penelitian yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Harga Saham Di Sektor *Property* dan *Real Estate* Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020 Ditinjau Dari Indikator Fundamental Dan Makro ekonomi**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka telah dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham di sektor *property* dan *real estate* pada ISSI periode 2016-2020?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham di sektor *property* dan *real estate* pada ISSI periode 2016-2020?
3. Apakah laju inflasi memiliki pengaruh terhadap harga saham di sektor *property* dan *real estate* pada ISSI periode 2016-2020?
4. Apakah nilai kurs memiliki pengaruh terhadap harga saham di sektor *property* dan *real estate* pada ISSI periode 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham di sektor *property* dan *real estate* pada ISSI periode 2016-2020.
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham di sektor *property* dan *real estate* pada ISSI periode 2016-2020.
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh laju inflasi terhadap harga saham di sektor *property* dan *real estate* pada ISSI periode 2016-2020.
4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh nilai kurs terhadap harga saham di sektor *property* dan *real estate* pada ISSI periode 2016-2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh hasil yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti serta pihak lain yang membutuhkan, terutama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan praktik. Berikut manfaat kajian ini yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Secara teoritis, kajian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan keilmuan berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang memiliki kaitannya dengan investasi di Pasar Modal. Selanjutnya,

kajian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

- b) Memberikan bukti secara empiris kebenaran teori-teori tentang analisis harga saham di sektor *property real estate* pada ISSI yang mana penelitian ini dikaitkan dengan indikator fundamental dan makro ekonomi.
2. Manfaat Praktis
- a) Bagi IAIN Kudus, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian literatur serta rujukan yang dapat dijadikan rujukan informasi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang sejenis.
 - b) Bagi Investor Pasar Modal, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wadah atau sarana informasi untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya indikator fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham di sektor *property real estate* pada ISSI sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi investor, baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat yang berkepentingan.
 - c) Bagi Penulis, penelitian ini merupakan penerapan teori-teori selama kuliah aktif dan diharapkan dapat memperkaya pengetahuan penulis, serta sebagai sarana potensial dalam mengembangkan wacana dan pemikiran dalam penerapan teori yang ada dengan keadaan yang sebenarnya.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan kajian ini bertujuan untuk memberikan susunan tiap bab sesuai pembahasan terkait penelitian yang dilakukan sehingga dapat memberikan pengetahuan yang relevan terkait analisis harga saham di sektor *property* dan *real estate* pada Indeks Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020 Ditinjau dari indikator fundamental dan makro ekonomi. Berdasarkan hal tersebut sistematika penulisan kajian ini terdiri atas :

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri atas cover yang berisi judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini mencakup garis besar yang terdiri dari lima bab, yakni bab I sampai bab V yang saling berhubungan. Masing-

masing kelima bab itu terdiri dari sub-sub bab antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang konsep serta teori yang berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan yakni teori sinyal, teori pasar efisiensi, *event study*, pasar modal syariah, saham syariah, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), inflasi, nilai kurs, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini mencakup tentang jenis dan sumber data, *setting* penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup tentang deskripsi objek penelitian yakni memaparkan profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Kemudian dilanjutkan pelaksanaan analisis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan sebagai hasil akhir terhadap masalah yang telah dirumuskan. Kemudian memuat saran-saran yang bersifat konstruktif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan dan penelitian di masa mendatang dengan topik yang sejenis serta mencakup penutup.

3. Bagian akhir terdiri atas: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.